

EFEKTIVITAS METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DI SDIT YAYASAN HUDA WAN NUR

Raudatul Jannah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Pengajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak masih bersih, dan ingatan anak pun masih kuat. Banyak dari orang tua memasukkan anak-anak mereka kerumah tahfidz dengan harapan anaknya akan menjadi seorang hafiz dan hafidzah. Namun kenyataannya banyak juga rumah tahfidz yang masih menggunakan metode yang kurang tepat dan efektif sehingga anak-anak akan merasa cepat bosan dan jenuh. Telah diketahui bahwa terdapat sebuah yayasan di kota Langsa yang menjalankan program tahfidz dengan menggunakan metode tabarak. Yayasan yang menerapkan program tahfidz tersebut yaitu Sekolah Dasar Internasional Tahfidz Huda Wan Nur. SDIT Huda Wan Nur merupakan SDIT pertama yang menerapkan metode Tabarak di kota Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode tabarak dalam menghafal Al-Qur'an ditinjau dari gaya belajar di SDIT Yayasan Huda Wan Nur Langsa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan sumber data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak di SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa telah terlaksana sesuai dengan kurikulum serta silabus yang telah ditentukan. Pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak ini dilaksanakan setiap hari dari pukul 07.30 sampai pukul 10.50. Pencapaian target program tahfidz dengan metode tabarak ini juga telah ditentukan, yaitu setiap levelnya siswa harus mampu menyelesaikannya dalam waktu empat bulan. Hal ini terbukti dari hasil ujian para siswa yang dilakukan setiap akhir semester, yang di uji langsung dengan guru khusus (bukan guru lokal). Berdasarkan hal tersebut peneneliti menyimpulkan bahwa program tahfidz dengan metode tabarak ini efektif.

KATA KUNCI: *Efektivitas, Metode Tabarak, Menghafal Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin akan selalu dijaga dan dipelihara oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Sebagaimana firman Allah subhanahu wa ta'ala. dalam surah Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Kami (Pula) yang memeliharanya*”. (Q.S. Al-Hijr ayat 9)¹.

Dari ayat tersebut jelas Allah subhanahu wa ta'ala mengatakan bahwa Allah langsunglah yang akan menjaga dan menjamin serta memelihara kesucian dan kemurnian ayat Al-Qur'an. Bukti Allah subhanahu wa ta'ala menjaga Al-Qur'an salah satunya adalah Allah subhanahu wa ta'ala mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya.

Sejak Al-Qur'an diturunkan sudah banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Baik dari kalangan orang dewasa, remaja sampai anak-anak usia dini. Memberikan pendidikan kepada anak usia dini adalah hal yang penting dan sangat ditekankan. Hal ini mengingat bahwa anak pada masa ini mengalami perkembangan otak yang sangat mempengaruhi intelektualitas pada masa selanjutnya. Dalam Al-Qur'an sendiri Allah subhanahu wa ta'ala menganjurkan untuk mengajarkan tauhid dan pendidikan Al-Qur'an sedini mungkin. Dengan begitu, menghafal Al-Qur'an adalah bentuk pendidikan anak usia dini yang tepat, jika ditempuh dengan metode yang tepat dan sesuai dengan tumbuh kembang anak².

Gaya belajar menurut Fleming dan Mills merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan di kelas/ sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran³.

Dalam menghafal Al-Qur'an misalnya, sangat penting memperhatikan penggunaan metode, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an juga berpengaruh untuk mempercepat seorang anak menghafal Kalamullah.

Metode tabarak merupakan metode yang menggunakan panca indra seperti penglihatan dan pendengaran. Metode ini juga membantu para anak usia dini sampai remaja untuk mengingat hafalannya bersifat lama. Karena selain mentalqin dan memperlihatkan video metode ini juga dibekali dengan membaca ayat sebelum dihafal.

Berdasarkan beberapa sumber yang penulis temukan, telah diketahui bahwa terdapat sebuah yayasan di kota Langsa yang menjalankan beberapa program unggulan seperti tahfidz, olahraga (memanah, berkuda, dan berenang), muhadharah (pidato), one week one hadits, dan lainnya. Program tahfidz yang diterapkan merupakan program unggulan utama. Yayasan yang menerapkan program unggulan tersebut yaitu Sekolah Dasar Internasional Tahfidz Huda Wan Nur. Yayasan ini merupakan satu-satunya yayasan internasional yang ada di kota langsa⁴. Dalam pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an (tahfidz) yayasan ini menggunakan metode tabarak. SDIT Huda Wan Nur merupakan SDIT pertama yang menerapkan metode Tabarak di kota Langsa. Adapun kegiatan belajar mengajar di SDIT Huda Wan Nur, hampir sama dengan pendidikan Sekolah Dasar Formal pada umumnya. Namun, pada SDIT Huda Wan Nur ini aktivitas anak-anak pada waktu pagi sampai menjelang siang adalah menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan murottal yang diputar

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT. Syamil Al-Qur'an, 2009), hlm: 530

² Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)*, Vol. 18, No. 1, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm: 69

³ Sriwati Bukit & Istarani, *Kecerdasan & Gaya Belajar*, (Medan : LARISPA Indonesia, 2019), hlm: 85

⁴ Hasil Brosur yang didapat dari SDIT Yayasan Huda Wan Nur Pada 17 Februari 2021.

melalui TV LED yang telah disediakan pihak yayasan di setiap kelasnya. Kemudian ketika pukul sebelas siang proses pembelajaran anak-anak dilanjutkan pada mata pelajaran umum. Para ustadz dan ustadzah yang mengajar di yayasan ini juga merupakan tenaga pendidik yang telah berpengalaman bahkan ada yang lulusan dari Universitas-universitas ternama luar negeri. Untuk fasilitas yang disediakan di yayasan ini bukan hanya Tv LED di setiap kelas sebagai sarana untuk metode tabarak, tetapi banyak juga fasilitas lain yang disediakan seperti perpustakaan, lapangan olahraga, Mushalla, seragam sekolah, dan lainnya⁵.

KAJIAN TEORITIS

Efektivitas

Secara istilah efektivitas adalah suatu kegiatan yang berhubungan antara tujuan atau target dengan hasil yang dicapai, suatu usaha dikatakan efektif jika suatu usaha itu mampu mendekati perencanaan yang telah ditentukan. Sebaliknya, usaha itu tidak efektif jika usaha itu semakin jauh dari apa yang telah direncanakan⁶. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu metode atau model pembelajaran yang digunakan⁷. Menurut penulis, efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan metode atau model pembelajaran, biasanya diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka metode atau model pembelajaran yang digunakan dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka metode atau model pembelajaran yang digunakan dinilai tidak efektif.

Ciri-ciri efektivitas menurut Harry Firman, diantaranya: Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional, memiliki saran-saran yang menunjang proses belajar mengajar⁸. Faktor yang mempengaruhi efektivitas yaitu, peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode atau media pembelajaran, dan evaluasi. Selain beberapa faktor tersebut ada dua faktor lagi yang mempengaruhi keefektivitasan, yaitu faktor situasi atau suasana pembelajaran dan faktor guru⁹. Adapun indikator efektivitas yaitu sesuatu yang dapat memberi petunjuk dan keterangan seberapa besar tingkat keberhasilan yang telah dicapai dengan target yang telah ditentukan. Sedangkan dalam penelitian ini keefektifan penggunaan metode tabarak dapat dikatakan efektif apabila para siswa memenuhi indikator standar keberhasilan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tabarak. Adapun indikator standar keberhasilan menghafal Al-Qur'an dengan metode tabarak secara teori tidak ada indikator khusus, jadi indikatornya telah ditentukan oleh pihak sekolah dengan maksimal kesalahan 25 kali dalam satu surah. Apabila siswa melakukan kesalahan lebih dari 25 kali pada satu surah, maka siswa tersebut tidak dapat naik level dan harus mengulang di level 1 lagi¹⁰.

Metode Tabarak

Metode adalah cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran, yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses belajar

⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dasar Internasional Thafizh, Pada Tanggal 17 Februari 2021.

⁶ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm: 48

⁷ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta : Pustaka Mandiri, 2011), hlm: 45

⁸ Yunus Yamsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000), hlm: 114

⁹ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung : Bumi Aksara, 2005), hlm : 34

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Umi Fauziah, M.N. Lc selaku kepala SDIT Yayasan Huda Wan Nur, Pada tanggal 29 Juli 2021.

mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan tabarak adalah suatu metode yang dicetuskan oleh Dr. Kameel Al-Laboody dari Mesir. Tabarak sendiri diambil dari nama anak mereka yang pertama, yang pernah dinobatkan sebagai Hafidz termuda sedunia ketika berusia 5 tahun. Tabarak sudah menghafal Al-Qur'an 30 Juz *mutqin* ketika usianya 4,5 tahun dan luar biasanya pada tahun berikutnya adiknya yang bernama Yazid juga dinobatkan sebagai hafidz termuda sedunia pada saat itu usianya 4,5 tahun¹¹.

Metode tabarak dapat juga dikatakan sebagai perpaduan antara metode *talqin*, mendengarkan rekaman, metode gerakan dan isyarat serta metode membaca ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Jadi dapat dikatakan bahwa metode tabarak ini merupakan suatu metode yang mengedepankan penggunaan indra seperti penglihatan dan pendengaran. Metode ini juga membantu anak untuk mengingat hafalannya secara lebih lama. Adapun kurikulum pembelajaran metode tabarak yaitu:

- 1) Level 1 : materi juz 'Amma + huruf dengan harakat dan tanwin, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- 2) Level II : materi juz Tabarak + belajar membaca, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- 3) Level III : materi surah Al-Baqarah dan Ali Imran, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan), dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- 4) Level IV : materi surah An-Nissa' hingga surah Al-Anfal, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan), dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- 5) Level V : materi surah At-Taubah hingga surah Thaha, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan), dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- 6) Level VI : materi surah Al-Anbiyaa' hingga surah Fathir, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan), dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- 7) Level VII : materi surah Yaasiin hingga surah at-Tahriim, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan), dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester¹².

Media yang digunakan dalam pembelajaran dengan metode tabarak bermacam-macam, ada yang berupa perangkat keras dan ada pula yang berupa perangkat lunak. Perangkat keras yang ada seperti seperangkat proyektor, alat permainan anak, kartu huruf dan mainan balon. Adapun perangkat lunak terdiri dari CD program Al-Qur'an dan CD murattal para qari'-qari' terkenal¹³. Berdasarkan beberapa sumber yang penulis temukan, media yang digunakan pada SDIT Yayasan Huda Wan Nur adalah TV LED disetiap kelas sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode tabarak.

Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan kemudian melafadzkan kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dan berusaha meresapinya kedalam fikiran agar selalu diingat. Para jumbuh ulama sepakat bahwa hukum

¹¹ Fathin Masyud, dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hlm: 88

¹² Ibid...,hlm: 95-96

¹³ Ibid,...hlm: 100

menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah. Artinya jika sebagian masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka semua masyarakat akan berdosa. Prinsip fardhu kifayah ini bertujuan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, pergantian, dan perubahan seperti halnya yang telah terjadi pada kitab-kitab lainnya di masa lalu¹⁴.

Banyak sekali keutamaan yang bisa didapatkan dengan menghafal Al-Qur'an. Keutamaan-keutamaan itu sendiri telah banyak dijelaskan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam hadits-hadits beliau. Diantaranya keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu :

- 1) Pemberi syafa'at di hari kiamat
- 2) Jiwa menjadi tentram
- 3) Menjadi keluarga Allah subhanahu wa ta'ala.
- 4) Mendapat derajat yang tinggi di surga.
- 5) Penghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberikan ilmu.
- 6) Penghafal Al-Qur'an akan berkumpul bersama para malaikat yang mulia dan taat.
- 7) Tajam ingatan dan bersih intuisinya.
- 8) Kedua orang tua dari penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan.
- 9) Memiliki doa yang mustajab.
- 10) Al-Qur'an adalah obat bagi penyakit jiwa dan raga¹⁵.

Gaya Belajar

Menurut M. Nasution, gaya belajar adalah gaya yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal¹⁶. Sedangkan menurut Stenberg dalam Ginnis, ia mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara untuk menggunakan kemampuan seseorang. Tiap-tiap orang memiliki kemampuan yang berbeda untuk itu cara digunakan pada saat belajar akan berbeda sesuai dengan kebutuhannya masing-masing¹⁷.

Selain itu, Deporter dan Henarcki dalam Dirman dan Juarsih juga mendefinisikan mengenai gaya belajar bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, lalu mengatur dan mengolah informasi¹⁸.

Gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan siswa pada saat menangkap stimulus, menyerap, dan mengatur informasi yang disampaikan oleh guru. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda saat mengingat dan menginformasikan serta dapat memecahkan masalah soal dengan menggunakan kemampuan yang baik.

Menurut Deporter dan Henarcki dalam Dirman dan Juarsih terdapat tiga jenis gaya belajar, yaitu :

1) Gaya Belajar Visual

Siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata atau penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa

¹⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok : Gema Insani, 2008), hlm: 19

¹⁵ Roisa Toifaturosyida, *Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Balita* (Studi Kasus Di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang), (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm: 12-15

¹⁶ M. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hlm : 93-95

¹⁷ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, (Splp : IKAPI, 2008), hlm: 41

¹⁸ Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm: 99

yang mereka lihat. Mampu berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Orang-orang visual rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun prestasi, pekerja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka¹⁹.

2) Gaya Belajar Audiktif

Siswa yang bertipe audiktif mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Siswa yang mempunyai gaya belajar audiktif dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Informasi tertulis kadang sulit diterima oleh siswa yang bergaya belajar audiktif. Anak-anak seperti ini seperti biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset. Orang-orang audiktif berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggunakan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika mengulangi kembali dan menirukan nada, dan irama. Selain itu, mereka mempunyai warna suara dan kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara²⁰.

3) Gaya Kinestetik

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung berbicara perlahan, menanggapi perhatian fisik yang di tujukan ke mereka dan menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik cenderung berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain dan banyak melakukan gerakan fisik. Mereka menyukai belajar melalui praktek langsung, menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung. Selain itu, mereka juga menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik²¹.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian dengan memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap objek tertentu yang membutuhkan analisa secara menyeluruh²². Untuk memperoleh data-data penulis melakukan pengamatan objek penelitian di SDIT Huda Wan Nur, dimana pada penelitian ini penulis turun langsung ke lapangan yang akan dijadikan objek penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang mejadi acuan dalam pengambilan data penelitian. untuk menghasilkan data yang valid maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis model Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

¹⁹ Sriwati Bukit & Istarani, *Kecerdasan & Gaya Belajar*, (Medan : Larispa Indonesia, 2019), hlm: 94-96

²⁰ Ibid...,hlm: 97-9

²¹ Ibid...,hlm: 100-101

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm: 75

sampai datanya sudah jenuh. Model ini dimulai dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan)²³. Setelah dilakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi²⁴.

HASIL PENELITIAN

Proses Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz) dengan Metode Tabarak di SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa.

Program tahfidz dengan metode tabarak ini sudah berlangsung selama dua tahun dan tahun ini merupakan tahun ketiga. Setiap siswa yang mendaftar di SDIT Huda Wan Nur ini wajib mengikuti program tahfidz dengan metode tabarak. Adapun proses dari pelaksanaan metode tabarak ini dilakukan dengan cara mentalqinkan kepada anak surat yang akan dihafal. Setelah selesai talqin, kemudian anak-anak diperdengarkan melalui TV LED yang telah disediakan disetiap kelasnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahsani Takwim, selaku guru tahfidz di level 1:

“Proses pelaksanaannya itu kita disini mulai setengah delapan itu langsung masuk, jadi anak memang udah kita ajarkan sejak dini itu untuk disiplin, jadi memang metode tabarak yang kita ajarkan ini kunci utama kesuksesannya itu adalah disiplin, keinginan, dan komitmen yang tinggi, sehingga untuk aturan masuknya itupun sangat kita tekankan. Jadi jam setengah delapan itu anak sudah paling lama sampai kesekolah, setelah itu dari jam setengah delapan sampai jam delapan ada waktu tiga puluh menit, kita gunakan untuk shalat dhuha. Shalat dhuha ini dilakukan persetiap lokal, kita lakukan didalam ruangan setiap harinya, ini gunanya juga untuk menstimulus anak untuk membangun ruhiyahnya setiap harinya, doanya juga kita rutinkan. Setelah itu setelah jam delapan baru kita lakukan muraja'ah untuk hafalan yang kemarin. Dari jam delapan sampai jam sembilan ada satu jam setiap harinya di stelkan ayat yang dihafalkan yang dihari kemarin, misalkan kemarin surah An-Naba' ayat 1-23 di hari yang selanjutnya kita masuk surah An-Naba' dari ayat 24-40, maka sebelum masuk kepada ayat 24-40 kita muraja'ah dulu ayat 1-23 yang telah kita hafalkan dihari sebelumnya. Baru dari jam sembilan sampai jam 11 itu ada dua jam masuk keproses talqin hafalan yang baru yaitu ayat ke 24-40. Satu hari itu kita lakukan setengah surah, jadi misalkan kalau surah An-Naba' itu dua hari, hari pertama ayat 1-23, kemudian hari berikutnya ayat 24-40”²⁵.

Dalam proses pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak ini tidak ada perbedaan bagi setiap anak, baik anak yang memiliki gaya belajar visual, audio maupun kinestetik. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala SDIT Huda Wan Nur:

“Semua anak wajib mengikuti program tahfidz dengan metode tabarak ini. Jadi kami disini fokus dengan penggunaan metode tabarak yaitu audio visual, jadi kami fokuskan kepada metode tabaraknya, tidak ada dibedakan antara gaya

²³ Ibid..., hlm: 338

²⁴ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm: 159

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahsani Takwim ST, selaku Guru Tahfidz level 1 di SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

belajar anak, jadi gurunya membimbing mereka pada saat belajar, pada saat mendengarkan, pada saat mengikuti iya mengikuti. Jadi disini belum ada pencampuran antara masalah gaya belajarnya anak, masih fokus dengan penggunaan metode tabarak”²⁶.

Jadi dalam proses pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak ini guru sangat berperan dalam pelaksanaannya, dimana guru harus benar-benar mengawasi setiap gerak-gerik siswanya. Sejak awal guru juga sudah menerapkan aturan-aturan didalam proses pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak, sehingga setiap siswa wajib mengikuti aturan-aturan tersebut. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru tahfidz di level 1:

“Kalau sudah kita arahkan diawal, level 1 ini kan ibarat kata pondasi yang pertama, jadi sistem yang memang kita ajarkan itu memang di level 1, sehingga di level selanjut-selanjutnya sudah terbawa bagaimana seharusnya sikap dia di lokal. Jadi, awalnya memang kami di level 1 itu sudah kami tentukan terus aturan-aturan di dalam seperti apa, sehingga mau anak yang super aktif atau anaknya yang pasif itu anaknya sudah mengkondisikan diri dia untuk mengikuti proses hafalan setiap harinya dengan patuh, sehingga menyikapi hal ini tidak ada masalah untuk bagaimana karakter anak seperti apa, hanya yang penting dia tidak terlalu mengganggu teman-temannya, tidak sibuk dengan main-main, yang penting si anak ini aktifnya dia itu tidak mengganggu orang lain, tidak mengganggu teman-temannya, dia hanya aktif dengan diri dia sendiri, dia tidak bangun, dia tidak berdiri, dia aktif dengan diri dia sendiri, maka itu tidak masalah. Dalam hal ini yang penting anak bisa mendengar, bisa melihat kedepan itu sudah cukup di level ini. Itu dia tetap bisa merekam hafalan yang ditalqinkan setiap hari”²⁷.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jelas bahwa guru-guru tahfizh dengan metode tabarak ini bukanlah guru sembarangan, tetapi guru-guru yang memang sudah mengikuti pelatihan langsung metode tabarak dan memang benar-benar memahami metode ini.

Dalam hal ini bukan hanya peran guru yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program tahfizh dengan metode tabarak, tetapi peran orang tua juga sangat berpengaruh, dimana pada saat dirumah orang tua harus memiliki speaker dan harus rutin mengulang hafalan anak-anaknya dirumah. Ini bertujuan agar hafalan anak dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan dalam setiap levelnya, yaitu setiap levelnya harus selesai selama kurang lebih 4 bulan. Sesuai dengan pernyataan dari para ustadz selaku guru tahfidz di level 1 :

“Keberhasilan metode ini juga bergantung kepada kerja sama antara guru dan orang tua, jika orang tua tidak menjalankan tugas-tugas yang diberikan pihak sekolah, maka program ini akan sulit sekali untuk tercapai. Karena memang capaian persetiap levelnya itu empat bulan, jadi persetiap level empat bulan selesai dengan tingkatan-tingkatan hafalan yang berbeda. Jadi kalau level 1 mulai dengan juz 30, level ke dua mulai dari juz 29, dan level ke tiga itu mulai dari juz 1 sampai juz 4, dan begitu seterusnya. Dalam waktu empat bulan Insha Allah tercapai, dan itu memang butuh kerja sama dengan orang tua. Maka ketika orang tua yang komitmennya tinggi, maka anak juga akan terlihat pencapaiannya itu bagus, pencapaiannya itu sesuai”²⁸.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Umi Fauziah, M.N.Lc, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahsani Takwim ST, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahsani Takwim ST, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

“Memang disini juga kami tegaskan anak harus datang setiap harinya, kami tidak akan memberikan izin kecuali anak sakit, karena satu hari saja libur itu akan mempengaruhi hafalan anak, hafalannya akan tertinggal dengan anak-anak yang lain. Makanya butuh kerja sama antara guru dengan orang tua, dan kami juga sering berkomunikasi dengan orang tua, kalau misalnya ada anak yang tidak datang karena sakit, kami akan menghubungi orang tua dan meminta orang tua untuk tetap menghidupkan speaker nya, karena kami dari sekolah telah menyediakan speaker, tugas orang tua memutar nya dirumah setiap hari”²⁹.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak ditinjau dari gaya belajar yang dilakukan di SDIT Huda Wan Nur, berlangsung secara efektif dan terarah. Sehingga metode ini dapat membantu dalam meningkatkan hafalan anak. Pada saat penulis melakukan observasi dilapangan pada tanggal 29 Juli 2021, penulis melihat dan mengamati bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak ini berlangsung. Penulis melihat program ini dilaksanakan diruang kelas yang telah disediakan TV LED untuk mendengarkan surah yang akan dihafalkan. Program ini dilaksanakan setiap hari pukul 07.30 sampai 10.50, sebelum pelaksanaan program tahfidz guru mengajak setiap siswa untuk melakukan shalat dhuha terlebih dahulu diruang kelas masing-masing, setelah shalat dhuha barulah guru menghidupkan CD yang telah disediakan di setiap kelasnya, dan menghidupkan surah yang telah dihafalkan di hari sebelumnya (muraja'ah) selama kurang lebih 30 menit, setelah muraja'ah baru diputarkan ayat yang harus di hafalkan di hari ini. Hal ini berlangsung selama kurang lebih 2 jam. Pada awal pelaksanaannya terlihat para siswa sangat bersemangat mengikuti bacaan dari CD yang diaktifkan oleh guru, setelah beberapa kali pengulangan mulai terlihat siswa yang tidak fokus, tidak mengikuti bacaan serta tidak melihat kedepan, terlihat siswa mulai sibuk dengan dirinya sendiri, tetapi melihat hal ini guru langsung menegur siswa yang mulai tidak fokus dengan memanggil namanya. Sehingga dengan begitu siswa kembali fokus dan melihat kedepan serta mulai mengikuti bacaan yang diaktifkan oleh guru. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak di SDIT Huda Wan Nur telah terlaksana sesuai dengan kurikulum serta silabus yang telah ditentukan langsung oleh pendiri metode ini yaitu Syekh Kameel El-Laboody dari Mesir. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa metode tabarak ini efektif digunakan untuk menghafal Al-Qur'an (program tahfizh).

Pencapaian Target Program Menghafal Al-Qur'an (Tahfizh) dengan Metode Tabarak di SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa.

Pada program menghafal Al-Qur'an di SDIT Huda Wan Nur dengan menggunakan metode tabarak, agar program ini dapat lebih terarah para guru menggunakan kurikulum serta silabus yang telah disediakan sesuai dengan ketentuan dari metode tabarak itu sendiri. Berikut ini hasil wawancara penulis dengan kepala SDIT Huda Wan Nur :

“Untuk program tabarak ini kami menggunakan silabus, silabusnya langsung dari Syekh Kameel, dan juga kurikulum yang telah ditentukan level 1, level 2 sampai level tujuh, untuk kurikulum metode tabarak ini kan ada 7 level. Kemudian untuk hariannya ayat yang diperdengarkan, ayat yang dimuraja'ah semua sudah ada standarnya semuanya, sudah ada kurikulum dan silabusnya, semua lengkap”³⁰.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Nefrial Ikram, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Umi Fauziah, M.N.Lc, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

Selain itu, secara teori untuk indikator keberhasilan tidak ada indikator khusus dalam penilaian, indikator yang digunakan yaitu hanya berdasarkan ketentuan yang telah disepakati pihak sekolah dengan maksimal kesalahan 25 kali dalam satu surah. Apabila siswa melakukan lebih dari 25 kali kesalahan pada satu surah, maka siswa tersebut dinyatakan tidak dapat naik level dan harus mengulang di level 1 lagi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Umi Fauziah selaku kepala SDIT Huda Wan Nur :

“Kalau untuk tahfidz ini indikatornya dalam satu surah saat setoran atau ujian, itu maksimal 25 kali ada kesalahan itu tidak lulus level, jadi standarnya kalau sudah lebih dari 25 kali ada kesalahan dalam satu surah saat setoran ujian berarti dia tidak bisa naik level, tetapi kalau kurang dari itu kemungkinan bisa diadakan remedial. Kami disini juga levelnya tidak sesuai dengan kelas sekolah, karena disini ada yang masih kelas 1 tetapi sudah level 3, tahfidznya sudah level 3, artinya dia sudah masuk juz 4, juz 5, karena memang dia sudah memiliki hafalannya. Jadi indikator tahfidz ini berbeda dengan sekolah”³¹.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah dilaksanakan program tahfidz dengan metode tabarak, guru melakukan evaluasi atau ujian setiap semesternya melalui tes hafalan yang disediakan guru khusus untuk mengujinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru tahfidz di level 1 :

“Untuk mengetes berhasil tidaknya hafalan anak, itu nanti kita akan ada mengadakan sesi ujian, kita siapkan guru khusus untuk muraja’ahnya, untuk setiap akhir semester itu ada tes hafalannya, jadi si anak ini lulus tes hafalannya, bisa naik ke level selanjutnya itu kita ujikan. Seperti yang dilakukan setiap harinya itu merupakan proses tahap hafalan, nanti di setengah perjalanan itu akan ada sesi guru setorannya. Guru setoran ini diluar dari guru lokal, itu kita siapkan. Insya Allah itu nanti anak akan di uji hafalannya satu-satu, apakah sudah hafal atau belum, disitu nanti akan kita tentukan siapa yang bisa naik level dan siapa yang belum bisa naik level. Bagi anak yang belum bisa naik level akan mengulang lagi di level 1. Artinya level itu adalah tingkatan yang memang mereka itu sudah menyelesaikan hafalannya”³².

Setiap program tentunya memiliki faktor-faktor yang mendorong keberhasilan itu sendiri. Adapun faktor keberhasilan dari program tahfidz dengan metode tabarak ini diantaranya yaitu kemauan, ketekunan, kepedulian orang tua, serta setiap anak harus memiliki speaker sebagai sarana. Karena pada program tahfidz dengan metode tabarak ini orang tua juga sangat berperan dalam keberhasilan hafalan anak. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Umi Fauziah selaku kepala SDIT Huda Wan Nur :

“Faktornya itu kemauan, kerja sama orang tua, terus harus memiliki speaker sebagai sarana, yang jelas kerja sama dengan orang tua nomor satu, kepedulian orang tua, karena namanya disinikan masih anak-anak, kalau enggak orang tua yang membimbing dirumah iya tidak mungkin dapat tercapai, karena disekolah hanya lebih kurang tujuh atau delapan jam, selebihnyakan dirumah”³³.

“Jadikan metode ini kami tidak membangun beban itu seratus persen tertumpu kepada ustadz atau ustadzahnya, jadi memang metode ini bisa berhasil atau tidaknya itu memang tergantung kerja sama antara guru dengan wali murid, karena sebelum si anak kami terima disekolah ini, ada sesi interview terhadap wali murid, untuk kita buat kesepakatan-kesepakatan yang nantinya akan kita

³¹ Hasil Wawancara dengan Umi Fauziah, M.N.Lc, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Ahsani Takwim ST, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

³³ Hasil Wawancara dengan Umi Fauziah, M.N.Lc, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

jalankan bersama, jika orang tua tidak mampu menjalankan kesepakatan tersebut, maka si anak tidak bisa kita terima disini”³⁴.

Kesimpulan ini didasarkan dengan wawancara penulis dengan Kepala SDIT Huda Wan Nur yaitu Umi Fauziah, M.N.Lc, serta Bapak Ahsani Takwin ST dan Bapak Nefrizal Ikram selaku guru tahfidz di SDIT Huda Wan Nur. Berikut ini hasil wawancara penulis dengan Umi Fauziah, M.N.Lc :

“keefektifan program tahfidz dengan metode tabarak ini memang belum sepenuhnya 100% berhasil, namun paling tidak sudah 80% berhasil, yang 20% nya kemana?, 20% itu karena orang tua dirumah tidak membangun tugas-tugas yang memang sudah diberikan pihak sekolah, jadi setiap harinya itu setiap hafalannya itu yang ditalqinkan ke anak, orang tua itu diwajibkan memuraja’ah hafalan untuk si anak itu atau dihafalannya yang baru itu memuraja’ah sebanyak 20 kali perayat dan 10 kali persurat. Jadi kayak contoh misalkan di hari itu dia menghafal surah An-Naba’ ayat 1-23, nah dirumah orang tua itu harus memuraja’ahkan anaknya”³⁵.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak di SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa telah terlaksana sesuai dengan kurikulum serta silabus yang telah ditentukan. Pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak ini dilaksanakan setiap hari dari pukul 07.30 sampai pukul 10.50. Proses pelaksanaannya dimulai dengan melakukan shalat dhuha, kemudian guru menhidupkan TV LED yang ada diruang kelas, setiap hari sebelum memasuki hafalan yang baru, guru akan memutar hafalan yang telah dihafalkan di hari sebelumnya. Guru akan terus memutar rekaman yang akan dihafalkan sampai berulang-ulang kali, sampai waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 10.50.
2. Pencapaian target program tahfidz dengan metode tabarak ini juga telah ditentukan, yaitu setiap levelnya siswa harus mampu menyelesaikannya dalam waktu empat bulan. Hal ini terbukti dari hasil ujian para siswa yang dilakukan setiap akhir semester, yang di uji langsung dengan guru khusus (bukan guru lokal). Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa program tahfidz dengan metode tabarak ini efektif.

Daftar pustaka

- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Syamil Al-Qur’an.
- Djaka. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta : Pustaka Mandiri.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Nefrial Ikram, selaku Guru Tahfidz level 1 di SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahsani Takwin ST, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. Solo : IKAPI.
- Hasil Brosur yang didapat dari SDIT Yayasan Huda Wan Nur Pada 17 Februari 2021.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Ahsani Takwim ST, selaku Guru Tahfidz level 1 di SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa, Pada Tanggal 29 Juli 2021.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Nefrial Ikram, selaku Guru Tahfidz level 1 di SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa, Pada Tanggal 29 Juli 2021.
- Hasil Wawancara dengan Umi Fauziah, M.N. Lc selaku kepala SDIT Yayasan Huda Wan Nur. Pada tanggal 29 Juli 2021.
- Hidayah, Aida. 2017. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)*, Vol. 18, No. 1. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Istarani, Bukit, Sriwati. 2019. *Kecerdasan & Gaya Belajar*. Medan: LARISPA Indonesia.
- Juarsih, Cici dan Dirman. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasution, M. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Qardhawi, Yusuf. 2009. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, "Terj", Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta : Gema Insani Press.
- Rahmawati, Husnur, Ida dan Masyhud Fathin. 2016. *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta : Zikrul Hakim.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok : Gema Insani.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2013. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta : FTIK UIN Sunan Kalijaga.
- Toifaturosyida, Roisa. 2020. *Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Balita (Studi Kasus Di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang)*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Triatna, Cepi dan Komariah, Aan. 2005. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bandung : Bumi Aksara.
- Yunus, Yamsa. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus.